



ANALISIS STILISTIKA NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DALAM MATERI AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

¹Nisrina Muhajirah; ²Yayah Chanafiah; ³Emi Agustina

¹²³*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: nisrinamuhajirah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara Tere Liye merekayasa atau memanfaatkan bahasa serta efek yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa tersebut dalam novel *Tentang Kamu* dan relevansi novel *Tentang Kamu* sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan stilistika. Penelitian ini menggunakan data dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan materi ajar Bahasa Indonesia di SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah, Tere Liye merekayasa atau memanfaatkan bahasa dengan cara, yaitu: (1) menggunakan kata-kata yang mengandung ungkapan emotif meliputi ungkapan emosi cinta, kagum, bangga, bahagia, sedih, bingung, malu, terkejut, takut, cemas, kebencian dan marah (2) mengaburkan konsep kata melalui eufemisme (3) menggunakan majas sebagai cara pengungkap realitas secara tidak langsung yang meliputi majas simile, metafora, personifikasi, hiperbola dan litotes. Efek dari penggunaan bahasa Tere Liye dalam novel *Tentang Kamu* yakni pembaca dapat mengetahui makna dan pesan dari novel serta memberi ciri khas bahasa yang digunakan oleh Tere Liye. Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat direlevansikan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMA pada kelas XI dan XII karena sesuai dengan syarat dan kriteria materi ajar yang baik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahasa Tere Liye dalam novel *Tentang Kamu* yakni menggunakan ungkapan emotif, memanfaatkan eufemisme dan menggunakan majas. Efek yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa Tere Liye membuat pembaca dapat memahami isi novel serta memberi ciri khas penggunaan bahasa yang digunakan oleh Tere Liye. Berdasarkan hasil analisis penggunaan bahasa Tere Liye dengan menggunakan pendekatan stilistika terhadap novel *Tentang Kamu*, maka hasil analisis tersebut dapat direlevansikan ke dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMA khususnya di kelas XI dan kelas XII karena sesuai dengan syarat dan kriteria materi ajar yang baik.

Kata Kunci: novel, stilistika, emotif, eufemisme, majas

Abstract

This study aims to describe the way Tere Liye manipulated or utilized language and the effects caused by the use of that language in the novel *Tentang Kamu* and the relevance of the novel *tentang kamu* as Indonesian language teaching material in SMA. This study applies a qualitative descriptive method using a stylistic approach. This study uses data from Tere Liye's novel *tentang kamu* and Indonesian high school teaching materials. Data collection was carried out using literature study techniques. The results of this research are, Tere Liye manipulates or utilizes language in a way, namely: (1) using words that contain emotive expressions

including expressions of love, admiration, pride, happiness, sadness, confusion, shame, surprise, fear, anxiety, hatred and anger (2) obscuring the concept of words through euphemisms (3) using figure of speech as an indirect way of expressing reality which includes simile, metaphor, personification, hyperbole and litotes. The effect of using Tere Liye's language in the novel *Tentang Kamu* is that readers can find out the meaning and message of the novel and give the characteristics of the language used by Tere Liye. Novel *Tentang Kamu* by Tere Liye can be relevant as Indonesian language teaching material in high school classes in XI and XII classes because it is in accordance with the terms and criteria of good teaching material. In this study, it can be concluded that the use of Tere Liye language in the novel *Tentang Kamu* uses emotive expressions, utilizes euphemisms and uses figures of speech. The effect caused by the use of the Tere Liye language enables the reader to understand the contents of the novel and characterizes the use of the language used by Tere Liye. Based on the results of the analysis of the use of the Tere Liye language using a stylistic approach to the novel *About You*, the results of the analysis can be translated into Indonesian language teaching material in high school, especially in class XI and class XII because it is in accordance with the terms and criteria of good teaching materials.

Keywords: novel, stylistics, emotive, euphemism, figure of speech

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederet pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan sastrawan. Objek dari karya sastra adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Wicaksono, 2017: 1).

Bahasa yang digunakan dalam karya sastra khususnya novel berbeda dengan bahasa yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan karya sastra dianggap sebagai wacana bahasa yang khas, yang di dalamnya menggunakan bahasa dengan direkayasa, dalam arti memanfaatkan segala unsur dan sarana atau kaidah yang terdapat dalam bahasa. Rekayasa terhadap bahasa dalam sastra bertujuan untuk memperoleh efektivitas pengungkapan. Selain direkayasa, bahasa dalam sastra juga disiasati dan digunakan secermat mungkin agar tampil berbeda dengan bahasa nonsastra.

Tere Liye merupakan penulis novel yang memiliki kekhasan tersendiri dalam menggunakan bahasa. Ciri khas bahasa Tere Liye tampak pada gaya bahasa yang digunakannya dalam novel *Tentang Kamu*, dalam novel tersebut Tere Liye menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, selain itu Tere Liye memanfaatkan ungkapan emotif yang dapat menimbulkan emosi pada tokoh dalam novel dan juga dapat mempengaruhi emosi pembaca, memanfaatkan eufemisme untuk membuat bahasa yang digunakannya terkesan lebih halus, dan menggunakan majas untuk membuat bahasa yang digunakannya memiliki nilai keindahan tersendiri.

Dalam karya sastra rekayasa bahasa yang dimanfaatkan oleh pengarang untuk menambah efektivitas pengungkapan. Selain direkayasa, bahasa dalam sastra juga disiasati dan digunakan secermat mungkin sehingga tampil dengan formula yang berbeda dengan bahasa non sastra.

Menurut Lewandowski dalam Darmjuwono (2003:3) rekayasa bahasa bertujuan untuk menutupi realitas yang ada, dan mempengaruhi seseorang agar memiliki pandangan atau berperilaku sesuai dengan yang diinginkan terhadap orang atau benda-benda tertentu

demi kepentingan seseorang atau sekelompok orang. Rekayasa bahasa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Menggunakan kata-kata yang mengandung ungkapan emotif sehingga dapat menimbulkan emosi positif atau negatif.

Emotif adalah emosi yang timbul akibat adanya reaksi pembicaraan atau sikap pembicara terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakan yang melibatkan perasaan (pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca) ke arah positif atau negatif (Pratiwi, 2011: 29).

2. Mengaburkan konsep kata melalui eufemisme.

Menurut Tarigan dalam Zolkifli (2011: 85) eufemisme adalah suatu penggunaan bahasa yang merupakan ungkapan-ungkapan halus untuk menggantikan ungkapan-ungkapan kasar.

3. Menggunakan majas sebagai pengungkap realitas secara tidak langsung

Menurut Nurgiyantoro (2013: 398) majas atau pemajasan (*figure of thought*) merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Jadi, permajasan merupakan gaya bahasa yang bermain dengan makna, yaitu menunjuk makna yang dimaksud secara tidak langsung

Untuk mengkaji cara sastrawan merekayasa atau memanfaatkan bahasa dalam karya sastra dapat dilakukan dengan pendekatan stilistika. Karena menurut Sudjiman (1993: 3) stilistika mengkaji cara sastrawan memanipulasi atau memanfaatkan unsur dan kaidah yang terdapat dalam bahasa serta efek yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa tersebut. Karena objek kajian stilistika adalah bahasa dalam karya sastra, novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye memiliki unsur bahasa yang dimanfaatkan pengarang dalam menuangkan emosi untuk mencapai efek keindahan pada karyanya.

Dengan mengkaji cara sastrawan merekayasa atau memanfaatkan bahasa dalam karya sastra melalui analisis stilistika, hasil dari analisis tersebut dapat direlevansikan dalam materi ajar di sekolah. Materi ajar atau bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses pembelajaran (Ismawati, 2013: 39). Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kepandaian guru dalam memilih bahan ajar, karena seorang guru dituntut untuk kreatif memilih materi ajar dalam pembelajaran Di SMA kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal dan tumpuan di dalam pembelajaran (Sufanti, 2013: 38). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis novel *Tentang Kamu* dari aspek stilistika dan relevansinya dalam materi ajar Bahasa Indonesia di SMA.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang dianalisis. Adapun metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang berkaitan dengan cara Tere Liye merekayasa atau memanfaatkan bahasa dan

efek dari penggunaan bahasa itu dengan menggunakan pendekatan stilistika serta relevansi hasil kajian stilistika tersebut dalam materi ajar Bahasa Indonesia di SMA.

Data yang dikaji atau dianalisis dalam penelitian adalah aspek bahasa yang digunakan Tere Liye dalam novel *Tentang Kamu* dan materi ajar Bahasa Indonesia di SMA. Sumber data penelitian ini berupa dokumen. Dokumen penelitian ini berupa novel. Novel yang digunakan adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2016. Materi ajar sastra di SMA digunakan untuk mencari relevansi hasil penelitian analisis stilistika ini dalam materi ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melihat acuan dari berbagai teori atau informasi dari buku-buku ilmiah yang mendukung penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca dan memahami novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
2. Mengklasifikasi data, hal ini bertujuan untuk mengelompokkan bahasa yang digunakan Tere Liye dalam merekayasa atau memanfaatkan bahasa dalam karyanya.
3. Menganalisis penggunaan bahasa dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
4. Menganalisis efek dari penggunaan bahasa yang diperoleh dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
5. Menganalisis hasil analisis stilistika yang relevan terhadap materi ajar Bahasa Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang stilistika dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan relevansinya dalam materi ajar Bahasa Indonesia di kelas XI dan XII SMA. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan bahasa Tere Liye dalam novel *Tentang Kamu* yang terdiri dari penggunaan kata-kata yang mengandung ungkapan emotif, mengaburkan konsep kata melalui eufemisme dan menggunakan majas sebagai cara pengungkap realitas secara tidak langsung serta efek dari penggunaan bahasa tersebut.

Dalam menggunakan kata-kata yang mengandung ungkapan emotif, Tere Liye menggunakan beberapa ungkapan emotif yaitu ungkapan emosi ungkapan emosi cinta, kagum, bangga, bahagia, sedih, bingung, malu, terkejut, takut, cemas, kebencian dan marah. Efek dari penggunaan ungkapan emotif ini adalah pembaca dapat memahami pesan, isi dan makna yang terdapat dalam novel. Selain itu Tere Liye memanfaatkan gaya bahasa Eufemisme untuk mengaburkan konsep agar di dalam novel *Tentang kamu* bahasa yang digunakan terkesan lebih halus. Efek dari penggunaan eufemisme ini adalah untuk membuat ujaran atau perkataan penutur sampai kepada pemahaman pendengar dan tidak menyinggung perasaannya. Eufemisme ini juga membuat pembaca dapat mengetahui betapa pentingnya untuk menggunakan eufemisme atau kesantunan berbahasa dalam memilih kata-kata untuk diucapkan kepada lawan bicara agar dapat menjaga keharmonisan dalam bertutur. Penggunaan bahasa Tere Liye yang terakhir dalam novel *Tentang Kamu* ini adalah menggunakan majas sebagai cara pengungkap realitas secara tidak langsung, majas yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* meliputi majas simile, majas metafora majas hiperbola dan majas litotes. Efek dari penggunaan majas dalam novel tentang *Kamu* adalah untuk memberikan ciri khas penulisan Tere Liye dan

ciri khas bahasa yang digunakan Tere Liye dalam membuat atau menciptakan sebuah karya sastra, selain itu penggunaan majas ini juga untuk menambah unsur keindahan dalam penggunaan bahasa Tere Liye.

Berdasarkan hasil analisis stilistika novel Tentang Kamu karya Tere Liye yang meliputi penggunaan bahasa Tere Liye dalam novel tersebut maka hasil dari analisis tersebut dapat direlevansikan ke dalam materi ajar Bahasa Indonesia di kelas XI dan XII SMA khususnya pada pembelajaran sastra yang terdapat pada KD 3.11 menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca dan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan pada novel karena sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai oleh peserta didik dan sesuai dengan syarat dan kriteria materi ajar yang baik

Pembahasan

Berdasarkan analisis stilistika novel Tentang Kamu karya Tere Liye yang meliputi penggunaan bahasa Tere Liye dalam Novel tentang kamu. Tentunya rekayasa bahasa sangat berpengaruh dalam pengungkapan gagasan pengarang ke dalam karyanya. Gaya bahasa yang digunakan Tere Liye tentunya berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang novel lainnya. Tere Liye merekayasa atau memanfaatkan bahasa pada novel *Tentang Kamu* dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

A. Penggunaan Bahasa Tere Liye dalam Novel Tentang Kamu

1. Menggunakan kata-kata yang mengandung ungkapan emotif sehingga dapat menimbulkan emosi positif atau negatif.

Pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye terdapat beberapa macam ungkapan emotif atau emosi, seperti emosi cinta, sayang, kagum, bangga, bahagia, sedih, bingung, malu, terkejut, takut, cemas, kebencian, dan marah. Berikut ini adalah hasil temuan ungkapan emotif pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

(a) Ungkapan Emosi Cinta atau Sayang

Ungkapan emosi cinta atau sayang adalah luapan perasaan cinta atau sayang kepada seseorang (wanita dan laki-laki, antara keluarga, teman dan sahabat) yang disampaikan melalui ucapan atau tulisan yang berisikan ungkapan kasih sayang. Berikut adalah analisis ungkapan emosi cinta atau sayang yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

“Aku berjanji Sri, akan membuat kamu jatuh cinta lagi, lagi, dan lagi padaku. Agar kita bisa kembali melanjutkan hidup seperti dulu. Agar aku bisa menyaksikan Sri yang selalu riang. Sri yang selalu sederhana menatap kehidupan ini.” (TK, 2016: 385)

Ungkapan tersebut dikategorikan sebagai ungkapan emosi cinta karena pada kalimat di atas menunjukkan rasa cinta penutur kepada Sri. Tere Liye membuat emosi cinta yang dimiliki oleh penutur terlihat lebih tulus karena pada ungkapan di atas penutur hanya menginginkan satu hal yaitu kebahagiaan untuk Sri. Dalam membuat emosi cinta di atas Tere Liye menggunakan kata-kata yang umum dan tidak ada unsur melebih-lebihkan makna pada ungkapan di atas, karena pada ungkapan di atas Tere Liye lebih menekankan emosi cinta yang terlihat sangat tulus yang dirasakan oleh penutur.

(b) Ungkapan Emosi Kagum

Ungkapan emosi kagum adalah luapan emosi heran, takjub dan tercengang yang dapat disampaikan melalui tulisan/ungkapan atau pun ekspresi wajah seseorang. Berikut merupakan analisis ungkapan emosi kagum yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Pak Tua mengusap rambut putihnya, "Aku sedih sekali mendengar kabar Sri telah meninggal... Tapi, masya Allah ini juga sekaligus berita yang indah. Aku tahu sejak dulu Sri akan melakukan hal-hal yang hebat. Dia tidak akan menghabiskan usianya di pulau Bungin... Paris? Bukan main. Dia telah mengelilingi dunia. Jika demikian, dia meninggal dengan menggapai cita-citanya, juga cita-cita Rahayu, ibunya." (TK, 2016: 139)

Ungkapan di atas dikategorikan sebagai ungkapan emosi kagum karena pada kutipan di atas menjelaskan perasaan kagum sekaligus terkejut yang dirasakan oleh Pak Tua karena mendengar bahwa Sri telah mengelilingi dunia. Tere Liye dalam menggambarkan emosi kagum yang dimiliki oleh Pak Tua menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga membuat emosi yang dimiliki oleh Pak Tua tersebut dapat mempengaruhi emosi pembaca yang juga dapat merasakan kekaguman Pak Tua akan hal-hal yang dilakukan oleh Sri.

(c) Ungkapan Emosi Bangga

Ungkapan emosi bangga adalah suatu luapan perasaan besar hati, merasa gagah (karena mempunyai keunggulan) yang disampaikan melalui tulisan atau ungkapan kepada seseorang. Berikut merupakan analisis ungkapan emosi bangga yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Pak Tua terkekeh, "Seperti santan, semakin tua jiwa pelautku semakin kental, Nak. Tidak ada yang bisa penghentikan pelaut sejati membawa kapal kecuali maut. Meski aku memang tidak lagi sekuat nelayan muda, setidaknya pengalamanku berharga." (TK, 2016: 65)

Dalam menggambarkan emosi bangga yang dimiliki oleh Pak Tua tersebut Tere Liye menggunakan pilihan kata yang tepat untuk menggambarkan emosi bangga yang dimilikinya. Kata-kata yang digunakan Tere Liye dapat mempengaruhi emosi pembaca karena dibalik ungkapan rasa kagum yang dimiliki oleh Pak Tua tersebut memiliki makna tersendiri bagi pembaca yakni semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seseorang maka semakin bijaksanalah orang tersebut.

(d) Ungkapan Emosi Bahagia

Ungkapan emosi bahagia adalah luapan perasaan senang yang dirasakan oleh seseorang yang disampaikan melalui ungkapan atau kata-kata yang mewakili perasaan bahagia tersebut. Berikut merupakan analisis ungkapan emosi bahagia yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

"Bukan main, Pak. Ruang penyimpanan ikan sampai tidak cukup. Ini bahkan belum semuanya. Separuh sudah aku jual di perairan Bali saat berlayar pulang, ada kapal haji yang membelinya."

"Sungguh? Wah, itu berarti Rezeki si jabang bayi." (TK, 2016: 71)

Ungkapan di atas dikategorikan sebagai ungkapan emosi bahagia karena pada kutipan di atas menjelaskan tentang perasaan senang penutur karena tangkapan ikan yang mereka dapatkan pada hari itu sangat melimpah.

Dalam menggambarkan emosi bahagia yang dirasakan oleh penutur Tere Liye menggunakan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan emosi bahagia tersebut. Pembaca dapat dengan mudah merasakan emosi yang digambarkan oleh pengarang dan pembaca juga dapat merasakan bagaimana ekspresi penutur saat mengucapkan ungkapan bahagia di atas.

(e) Ungkapan Emosi Sedih

Ungkapan emosi sedih adalah luapan perasaan sedih atau tangis yang dirasakan oleh seseorang yang disampaikan melalui ungkapan atau kata-kata yang mewakili perasaan sedih tersebut. Berikut merupakan analisis ungkapan emosi sedih yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

“Tubuh Tilamuta ditemukan dua hari setelah kejadian, kami nyaris tidak mengenalinya lagi. Santri harus mengumpulkan potongan daging di pinggir sawah dengan ember. Massa kelompok Musoh menemukan dan membantai Tilamuta di sana dengan buas. Daging-daging itu.... Sebagian sudah dimakan anjing liar.” Ibu Nur’aini tersedak. (TK, 2016: 204)

Ungkapan di atas dikategorikan sebagai ungkapan emosi sedih karena pada kutipan tersebut Nur’aini tampak menjelaskan kronologis penemuan tubuh Tilamuta yang tragis dan sekaligus menyayat hati. Tere Liye membangkitkan emosi sedih Nur’aini dengan cara membuat Nur’aini menceritakan dan mengingat masa lalu yang sangat menyakitkan seperti ungkapan di atas. Ungkapan emosi sedih yang dirasakan oleh Nur’aini tersebut dapat mempengaruhi emosi pembaca, dalam membaca ungkapan di atas pembaca dapat merasakan betapa pilunya kejadian masa lalu yang ada di ingatan Nur’aini dan pembaca dapat merasakan betapa sedih ia untuk mengingat hal tersebut.

(f) Ungkapan Emosi Malu

Ungkapan emosi malu adalah luapan perasaan tidak enak hati (hina, rendah) karena telah berbuat sesuatu yang kurang baik, segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, atau tersipu oleh sesuatu yang dirasakan oleh seseorang dan disampaikan melalui ungkapan atau kata-kata yang mewakili perasaan malu tersebut. Berikut merupakan analisis ungkapan emosi malu yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

*“Hei apa yang dilakukan pengacara top dunia di Sumbawa?” Suara di seberang bertanya riang.
“Eh,” Wajah Zaman bersemu merah dia tidak pernah terbiasan dipuji oleh ibunya sendiri. (TK, 2016: 60)*

Ungkapan di atas dikategorikan sebagai ungkapan emosi malu karena pada kutipan tersebut menunjukkan ekspresi malu yang dirasakan oleh Zaman. Dengan penggambaran yang tepat Tere Liye dalam menciptakan emosi malu Zaman membuat pembaca dapat merasakan emosi yang dirasakan oleh Zaman dan pembaca juga dapat membayangkan bagaimana ekspresi muka Zaman saat menunjukkan emosi malu tersebut.

(g) Ungkapan Emosi Terkejut

Ungkapan emosi terkejut adalah luapan perasaan kaget dan heran yang dirasakan oleh seseorang yang dapat disampaikan melalui ekspresi wajah, ungkapan atau kata-kata yang mewakili perasaan terkejut tersebut. Berikut merupakan analisis ungkapan emosi terkejut yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

“Ya Tuhan! Sri Ningsih telah meninggal?” Wanita itu menutup mulutnya, “Itu sungguh kabar sedih.” (TK, 2016: 298)

Ungkapan di atas dikategorikan sebagai ungkapan emosi terkejut karena pada kutipan di atas menjelaskan bahwa penutur merasa sangat terkejut mendengar berita kematian Sri Ningsih. Dalam menggambarkan emosi terkejut yang dirasakan oleh penutur, Tere Liye menggunakan pilihan kata yang tepat untuk menggambarkan emosi tersebut, Tere Liye membuat seolah-olah penutur menjadi sangat terkejut saat mendengar berita kematian Sri Ningsih sehingga kata “Ya Tuhan!” keluar dari mulut penutur.

(h) Ungkapan Emosi Takut

Ungkapan emosi takut adalah luapan perasaan gentar (ngeri), segan, gelisah atau khawatir (cemas) yang dirasakan oleh seseorang yang dapat disampaikan melalui ekspresi wajah, ungkapan atau kata-kata yang mewakili perasaan takut tersebut. Berikut merupakan analisis ungkapan emosi takut yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Musoh tertawa gelak, melangkah keluar, berseru kepada pengikutnya.

Puluhan orang menyambut seruan itu. Seperti gila mereka menari-nari kegirangan.

“Hentikan, Mbak Lastri....Sri mohon hentikan Mas Musoh.”

“Hentikan, Mbak....”

Empat wanita mengangkat tubuhnya dengan kasar dan melemparkannya ke dalam kamar. (TK, 2016: 191)

Ungkapan di atas dikategorikan sebagai ungkapan emosi takut karena pada kutipan di atas menunjukkan emosi takut Sri akan hal yang akan dilakukan oleh Mas Musoh. Tere Liye dalam menggambarkan emosi takut yang dimiliki oleh Sri dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai untuk menggambarkan emosi takut tersebut. Ia menggambarkan emosi takut Sri dengan sikap dan perilaku orang yang berada di sekitarnya pada saat itu. Hal tersebut membuat pembaca dapat langsung merasakan bagaimana rasa takut yang dirasakan oleh Sri pada saat itu.

(i) Ungkapan Emosi Kebencian

Ungkapan emosi kebencian adalah luapan perasaan sangat tidak suka kepada suatu hal atau orang yang dirasakan oleh seseorang yang dapat disampaikan melalui ekspresi wajah, ungkapan atau kata-kata yang mewakili perasaan benci tersebut. Berikut merupakan analisis ungkapan emosi benci yang ditemukan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

“Kamu tahu kenapa bapakmu tenggelam dilautan bah? Tabu tidak?” (TK, 2016: 104)

"Itu karena kamu, anak sial! Anak yang di kutuk." (TK, 2016: 105)
"Ibumu! Masih ingat ibumu? Dia mati saat melahirkan anak yang dikutuk. Dan setelah itu? Bapakmu mati hanya karena ingin memberikan sepatu baru untukmu. Kamu membawa seluruh kesialan keluarga ini. Kamu membuat orang lain mati!" (TK, 2016:105)

Ungkapan di atas dikategorikan sebagai ungkapan emosi benci karena pada kutipan di atas menunjukkan rasa benci penutur yang sangat besar kepada seorang anak. Dalam menggambarkan emosi kebencian penutur, Tere Liye menggunakan pilihan kata dengan memanfaatkan kata-kata yang mengandung unsur sarkasme sehingga membuat ungkapan di atas tampak kasar dan menyakitkan untuk didengar oleh anak yang penutur maksudkan di atas. Tere Liye menggambarkan emosi kebencian penutur dengan sangat jelas sehingga membuat pembaca dapat merasakan emosi penutur dan emosi yang dirasakan oleh anak tersebut pada saat penutur mengatakan bahwa anak itu adalah anak yang di kutuk.

(j) Ungkapan Emosi marah

Ungkapan emosi marah adalah luapan perasaan sangat tidak senang kepada suatu hal atau orang yang dirasakan oleh seseorang yang dapat disampaikan melalui ekspresi wajah, ungkapan atau kata-kata yang mewakili perasaan marah tersebut. Berikut merupakan analisis ungkapan emosi marah yang ditemukan pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

"Matamu ditaruh di mana?" Nusi Maratta meraih rotan panjang di atas meja.
"Kamu kira bahan makanan murah? Gratis?"
Nusi memukul rotan, menghantam telak lengan Sri.
"Pel seluruh lantai, malam ini kamu tidur di luar, tidak ada makan malam untukmu." Nusi menyalak beringas, setelah puas memukul anak tirinya. (TK, 2016: 104)

Ungkapan di atas dikategorikan sebagai ungkapan emosi marah karena pada kutipan di atas tampak bahwa Nusi Maratta merasa tidak senang dengan kesalahan yang dilakukan oleh Sri sehingga menimbulkan kemarahan Nusi. Dalam menggambarkan emosi marah di atas, Tere Liye menggunakan bahasa yang tepat untuk menggambarkan perasaan marah yang dirasakan oleh Nusi Maratta, Tere Liye juga membuat emosi tersebut tidak hanya dengan sebatas ucapan tetapi juga dengan tindakan yakni Nusi memukul Sri dengan rotan. Ungkapan marah tersebut digambarkan dengan sangat jelas melalui ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh Nusi Maratta. Pada ungkapan di atas pembaca dapat merasakan bagaimana emosi yang dirasakan oleh Nusi.

2. Mengaburkan konsep kata melalui eufemisme

Eufemisme adalah suatu penggunaan bahasa yang merupakan ungkapan-ungkapan halus untuk menggantikan ungkapan-ungkapan kasar. Berikut adalah hasil temuan eufemisme dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

"Itu melibatkan uang yang tidak sedikit, dan mengundang banyak lalat mendekat."
(TK, 2016: 21)

Pada contoh kutipan di atas merupakan bentuk eufemisme. Karena kata lalat dianggap lebih eufemis karena lalat yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah orang yang selalu menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang atau bisa dikatakan orang yang serakah. Tere Liye lebih memilih menggunakan kata lalat sebagai kata yang eufemis karena kata tersebut lebih halus untuk mengatakan seseorang yang memiliki sifat mata duitan atau seorang yang serakah. Karena lalat pada ungkapan di atas berarti orang yang kotor artinya selalu bermain dengan cara yang tidak pantas.

“Harta warisan itu akhirnya diperebutkan oleh enam wanita yang mengaku punya anak dari hubungan gelap dengannya.” (TK, 2016: 443)

Pada contoh kutipan di atas merupakan bentuk eufemisme. Karena hubungan gelap dikatakan lebih eufemis karena kata tersebut menggambarkan hubungan tidak wajar antara laki-laki dan perempuan. Tere Liye lebih memilih kata hubungan gelap untuk mengaburkan makna yang terdapat dalam kata tersebut karena menurutnya hubungan gelap lebih halus dibandingkan mengatakan kata perselingkuhan atau hubungan tidak wajar yang dimaksudkan pada ungkapan di atas.

3. Menggunakan majas sebagai cara pengungkap realitas secara tidak langsung

Majas merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye penulis hanya mengambil beberapa data pemajasan, diantaranya yang meliputi (a) majas simile, (b) metafora, (c) personifikasi, (d) majas hiperbola, (e) majas litotes. Berikut adalah hasil temuan pemajasan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

(a) Majas Simile

Simile adalah majas yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembandingan seperti *bagai*, *sebagai*, *bak*, *seperti*, *semisal*, *seumpama*, *laksana*, dan kata-kata pembandingan lainnya. Berikut adalah hasil analisis majas simile pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Kantor mereka seperti kuil suci, pengacara mereka adalah kesatrianya. (TK, 2016: 5)

Pada kalimat di atas dikategorikan sebagai majas simile karena terdapat kata ‘seperti’. Kata ‘seperti’ pada konteks tersebut merupakan kata pembandingan yang menyatakan persamaan dari dua hal, yaitu kantor dan kuil suci. Pada kalimat di atas Tere Liye membandingkan kantor mereka dibuat sama dengan kuil suci, yang artinya kantor mereka adalah kantor yang selalu menjalankan amanah dengan baik dan bertanggung jawab seperti halnya kuil suci yang digunakan untuk beribadah.

(b) Majas Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa perbandingan yang sifatnya tidak langsung dan implisit. Hubungan antara sesuatu yang dinyatakan pertama

dengan kedua hanya bersifat sugesti, tidak ada kata-kata petunjuk perbandingan eksplisit. Berikut adalah hasil analisis majas metafora pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

Gerimis turun membasuh lautan, itu sungguh pemandangan memilukan. (TK, 2016: 82)

Kata yang teretak miring di atas mengundang majas metafora karena membandingkan dua hal yang sebenarnya berbeda. 'memilukan' merupakan perasaan sedih seseorang. Sedangkan pada konteks tersebut pemandangan digambarkan seperti perasaan sedih seseorang.

(c) Majas Personifikasi

Personifikasi mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, melihat, mendengar, dan sebagainya seperti manusia. Majas personifikasi membuat hidup lukisan, dan memberi kejelasan gambaran, memberi bayangan angan secara konkret. Berikut adalah hasil analisis majas personifikasi pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

"Di sini, di mana rumah-rumah yang tumbuh dari atas permukaan laut." (TK, 2016: 48)

Kalimat di atas dikategorikan sebagai majas personifikasi karena memberi sifat insani pada benda mati. 'rumah-rumah' merupakan benda mati, sedangkan tumbuh berarti timbul (hidup) dan bertambah besar. Jadi rumah-rumah tersebut seolah-olah bernyawa dan dapat tumbuh seperti manusia.

(d) Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang biasanya dipakai jika seseorang bermaksud melebihkan sesuatu yang dimaksudkan dibandingkan makna yang sebenarnya dengan maksud untuk menekankan penuturannya. Maknanya yang dilebih-lebihkan itu sering menjadi tidak masuk akal untuk ukuran nalar yang biasa. Berikut adalah hasil analisis majas hiperbola pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

"Pengacara-pengacara mereka adalah kesatria gagah berani pembela kebenaran" (TK, 2016: 21)

Kalimat di atas dikategorikan sebagai majas hiperbola karena melebih-lebihkan sesuatu yang terdapat pada frase kesatria gagah berani pembela kebenaran.

(e) Majas Litotes

Litotes adalah majas yang digunakan untuk mengecilkan makna yang sesungguhnya ada. Biasanya hal ini dimaksudkan untuk merendahkan diri agar tidak dipahami sebagai sombong walau yang sebenarnya juga justru untuk menekankan penuturan. Berikut adalah hasil analisis majas litotes pada novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

Rumah panggung itu kecil, ada dua kamar dengan teras depan, ruang keluarga dan dapur. (TK, 2016: 72)

Kalimat di atas dikategorikan sebagai majas litotes karena pada kalimat di atas menunjukkan bahwa rumah panggung itu kecil, padahal di dalamnya terdapat dua buah kamar dengan teras depan, ruang keluarga dan dapur. Pengarang memanfaatkan majas litotes untuk membuat penutur terlihat lebih sederhana padahal dia tidak sesederhana yang dikatakannya pada ungkapan di atas.

B. Efek penggunaan bahasa Tere Liye dalam novel Tentang Kamu

Berdasarkan analisis di atas, mengenai bagaimana Tere Liye merekayasa atau memanfaatkan bahasa dengan menggunakan pendekatan stilistika ke dalam novel Tentang Kamu tentunya memiliki efek tersendiri bagi penulis dan pembaca.

Pertama, efek dari menggunakan ungkapan emotif adalah pembaca dapat merasakan emosi yang diciptakan oleh Tere Liye melalui dialog pada masing-masing tokoh dalam novel Tentang Kamu. Hal tersebut membuat pembaca dapat merasakan apa yang dialami oleh tokoh pada novel. Dan juga pembaca dapat lebih memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, selain itu juga pembaca dapat ikut memosisikan dirinya sebagai tokoh dalam novel.

Kedua, efek dari menggunakan kesantunan berbahasa ini juga membuat pembaca dapat mengetahui betapa pentingnya untuk menggunakan eufemisme atau kesantunan berbahasa dalam memilih kata-kata untuk diucapkan kepada lawan bicara agar dapat menjaga keharmonisan dalam bertutur.

Ketiga, efek dari penggunaan majas ini adalah untuk menambah keindahan bahasa pada karya yang diciptakan oleh Tere Liye dan memberikan kekhasan gaya bahasa yang sering dipilih oleh Tere Liye dalam membuat atau menciptakan karya sastra yang lain serta dapat membedakan ciri khas penggunaan bahasa Tere Liye dengan pengarang atau penulis lainnya.

C. Relevansi analisis stilistika novel Tentang Kamu karya Tere Liye dalam materi ajar Bahasa Indonesia di SMA

Novel Tentang Kamu karya Tere Liye bisa menjadi materi pembelajaran yang baik karena dapat memenuhi syarat dan kriteria sebagai materi ajar yang baik yaitu karena : (1) hasil analisis dari novel Tentang Kamu karya Tere Liye sesuai dengan KD yang terdapat di kelas XI yakni menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca dan sesuai dengan KD di kelas XII yakni menganalisis isi dan kebahasaan pada novel, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik (2) hasil analisis novel Tentang Kamu karya Tere Liye dapat menjadi materi yang sesuai dan seimbang dalam taraf kesulitan dengan kemampuan siswa untuk menerima materi pembelajaran, (3) jalan cerita yang terdapat dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dapat menunjang motivasi siswa, karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, (4) hasil dari analisis novel Tentang Kamu karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan, (5) hasil dari analisis novel Tentang Kamu karya Tere Liye dapat dijadikan materi pembelajaran karena sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti (6) novel Tentang Kamu karya Tere Liye dapat dijadikan materi pembelajaran karena sesuai dengan media pengajaran yang ada di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahasa Tere Liye dalam novel *Tentang Kamu* yakni menggunakan ungkapan emotif, memanfaatkan eufemisme dan menggunakan majas. Efek yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa Tere Liye membuat pembaca dapat memahami isi novel serta memberi ciri khas penggunaan bahasa yang digunakan oleh Tere Liye. Berdasarkan hasil analisis penggunaan bahasa Tere Liye dengan menggunakan pendekatan stilistika terhadap novel *Tentang Kamu*, maka hasil analisis tersebut dapat direlevansikan ke dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMA khususnya di kelas XI dan kelas XII karena sesuai dengan syarat dan kriteria materi ajar yang baik.

Berdasarkan analisis dan simpulan pada penelitian ini, maka penulis mengajukan saran bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan pembelajaran teori dan apresiasi sastra. Hal tersebut dikarenakan novel *Tentang Kamu* relevan sebagai materi pembelajaran di kelas XI dan XII SMA, yaitu pada KD 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca dan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmjuwono, S. (2000). Manipulasi Bahasa dan Prasangka Sosial Dalam Komunikasi. *Jurnal Wacana*, 33.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, A. F. (2011). Makna Emotif Dalam Wacana Poster. *Jurnal Bahasa*, 27-29.
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Sufanti, M. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar Dari Ohio Amerika Serikat. *Jurnal Pendidikan*, 38.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Zolkifli, N. H. (2011). Unsur Eufemisme Dalam Novel Papa dan Azfa Hanani. *Jurnal Bahasa*, 85.